

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) 2014-2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



OLEH:

**NAMA : NADYA AIDILLA FITRI
NPM : 1505170220
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 09 Oktober 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : NADYA AIDILLA FITRI
N P M : 1505170220
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(ELIZAR SINAMBELA, S.E., M.Si.)

Penguji II

(NOVI FADHILA, S.E., M.M.)

Pembimbing

(SYAFRIDA HANI, S.E., M.Si.)

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

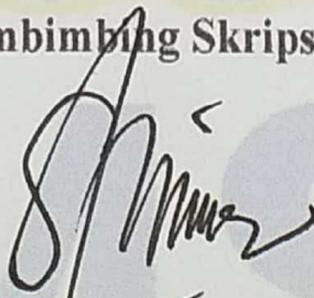
Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : NADYA AIDILLA FITRI
N.P.M : 1505170220
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN
PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2019

Pembimbing Skripsi

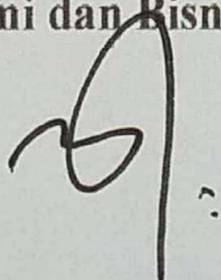


(SYAFRIDA HANI, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, SE, MM, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : NADYA AIDILLA FITRI
N.P.M : 1505170220
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PAJAK
Judul Skripsi : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
30/09/19	Perbaikan kembali bab 1, 2 & 3 1/8 ditorek dan disesuaikan 1/8 dan pengelasan tabel data Perbaikan bab 4, tabulasi data di lampirkan saja.		
04/10/19	Perbaikan kembali hasil penelitian jelaskan masing-masing tabel data Perbaikan pembahasan, harap pembahasan harus di dukung oleh referensi dari hasil penelitian sebelumnya. jelaskan R ² .		
	Perbaikan penulisan dan kesimpulan Buat Abstrak & Cek Daftar Pustaka		
4/10/19	Ace Siday		

Medan, Oktober 2019

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi

4/10/19
SYAFRIDA HANLI, SE, M.Si

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

ABSTRAK

Nadya Aidilla Fitri (1505170220) Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang terdaftar di BEI.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, maka penulisan ini mengangkat topik tentang perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan manajemen laba. Perencanaan pajak dibatasi pada distribusi laba. Penelitian ini dibatasi pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah dari tahun 2014-2018. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 13 perusahaan. Untuk menentukan ukuran sampel yang dapat mewakili populasi maka dilakukan pemilihan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu sebanyak 8 perusahaan dikalikan dengan lama tahun pengamatan yaitu 5 tahun. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan asosiatif dengan jenis data kuantitatif. Manajemen Laba diukur dengan pendekatan laba dan metode pengujian menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 23. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif signifikan perencanaan pajak, beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba, perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dan adanya pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara silmutan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Manajemen Laba

ABSTRACT

Nadya Aidilla Fitri (1505170220) Effect of Deferred Tax Planning and Tax Expense on Profit Management in Automotive Sub Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange.

The purpose of this study was to determine the effect of tax planning and deferred tax burden on earnings management. So that the problems in this study are not widespread, this paper raises topics about tax planning, deferred tax burdens, and earnings management. Tax planning is limited to profit distribution. This research is limited to manufacturing companies in the automotive sub-sector listed on the IDX. In this research, the sample is automotive sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used in this study are from 2014-2018. The population in this study amounted to 13 companies. To determine the sample size that can represent the population, the sample selection is done using a purposive sampling method, in which 8 companies are multiplied by the length of the observation year which is 5 years. This research approach is an associative approach with quantitative data types. Earnings Management is measured by the earnings approach and testing methods using multiple linear regression analysis techniques using SPSS version 23. Based on the results of testing and analysis shows that there is a significant negative effect of tax planning, deferred tax burden on earnings management, tax planning has a significant effect on earnings management, and the influence of silmutan tax planning and deferred tax burden on earnings management in the automotive sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Tax Planning, Deferred Tax Burden, and Profit Management

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang Telah memberikan Rahmat dan KaruniaNya yang tiada tara kepada kita semua terutama kepada penulis. Dan sholawat beriringan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat akhir perkuliahan untuk meraih gelar sarjana Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan Pemahaman, pengetahuan serta wawasan yang penulis miliki. Sehingga pada skripsi ini masih banyak kekurangan baik itu dalam penyajian materi maupun penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi agar tidak terulang lagi dalam pembuatan tugas berikutnya.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibunda tersayang, Siti Hasanah, A.Md yang telah memberikan segala kasih sayang nya kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus terhadap Penulis. Sehingga Penulis termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini. Dan semua pihak yang telah banyak membantu penulis baik dalam penulisan, bentuk dan isi skripsi yang bertujuan untuk kesempurnaan skripsi ini, di antaranya:

1. Bapak Dr.Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, S.E, M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Fitriani, S.E, M.Si. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Zulia Hanum, S.E, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Almarhum Bapak Herry Wahyudi, S.E, M.Ak. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, saran, dan bimbingan, bantuan dan petunjuk dalam perkuliahan serta menyelesaikan penulisan proposal ini.
6. Ibu Syafrida Hani, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, saran, dan bimbingan, bantuan dan petunjuk dalam perkuliahan serta menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
8. Untuk adik penulis M. Riyadhi Rifqi, M. Farrel Abdillah, Fathy Kurniawan Lubis, Vanesa Kurniawan Lubis, M. Kaysan Azam Abdy yang telah memberi semangat dan motivasi kepada penulis.
9. Buat sahabat seperjuangan penulis Syafitri Ramadhana, Kesuma, Eka Syafitri, dan Maisy Novia yang telah banyak memberikan dukungannya.

Akhir kata Penulis Mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Amin Ya Rabbal'alamin.

Medan, Oktober 2019

Penulis

NADYA AIDILLA FITRI
1505170220

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori	10
1. Perencanaan Pajak (<i>Tax Planning</i>).....	11
a. Pengertian Perencanaan Pajak.....	11
b. Strategi Perencanaan Pajak.....	12
c. Prosedur Pembayaran Pajak	13
d. Tahapan Perencanaan Pajak	13
e. Motivasi Perencanaan Pajak.....	15
f. Pengukuran Perencanaan Pajak.....	16
2. Pajak Tangguhan	17
a. Akuntansi Pajak Penghasilan (PSAK NO. 46).....	17
b. Beban Pajak Tangguhan	18
3. Manajemen Laba	20

a. Teori Manajemen Laba.....	22
b. Motivasi Manajemen Laba	23
c. Teknik Manajemen Laba	24
d. Pengukuran Manajemen Laba	25
4. Penelitian Terdahulu.....	26
B. Kerangka Konseptual	27
C. Hipotesis	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Pendekatan Penelitian.....	31
B. Definisi Operasional	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian	33
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
E. Jenis dan Sumber Data	36
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan	41
A. Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan	55
BAB V. Kesimpulan dan Saran.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Keterbatasan Penelitian	58
C. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Manajemen Laba.....	4
Table II.1	Penelitian Terdahulu	26
Tabel III.1	Waktu Penelitian.....	33
Tabel III.2	Populasi Penelitian.....	34
Tabel III.3	Sampel Penelitian.....	35
Tabel IV.1	Efektive Tax Rate.....	42
Tabel IV.2	Deffered Tax Expense.....	43
Tabel IV.3	Manajemen Laba.....	44
Tabel IV.4	Deskriptif Statistik	46
Tabel IV.5	One-Sample Kolmogorov Smirnov Test	47
Tabel IV.6	Coefficients	48
Tabel IV.7	Coefficients	50
Tabel IV.8	Uji Signifikasi T (Uji Parsial).....	52
Tabel IV.9	Anova.....	54
Tabel IV.10	Model Summary.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar I. 1	Kerangka Konseptual Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba.....	29
Gambar IV. 1	Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual Dependent Variabel: Ln_y.....	48
Gambar IV. 2	Scatterplot Dependent Variable: Ln_Y.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penilaian kinerja sebuah perusahaan secara sederhana dapat tercermin dari pencapaian laba dari perusahaan tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan pada suatu perusahaan menggunakan informasi laba tersebut dalam penentuan keputusan yang akan diambil guna kelangsungan operasional perusahaan tersebut. Informasi laba suatu perusahaan digunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan berbagai keputusan terkait bonus, kompensasi, tolak ukur prestasi maupun kinerja pihak manajemen serta sebagai dasar penentuan besaran pajak.

Tindakan manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan, dengan menaikkan laba mengindikasikan adanya praktik manajemen laba. Kelengkapan informasi yang dimiliki oleh manajer dan melebihi informasi yang dimiliki oleh pihak lain mendorong manajer sangat berpeluang untuk melakukan kecurangan. Salah satu kecurangan yang dapat dilakukan oleh manajer adalah manajemen laba (*earning management*). Menurut Sari (2014) manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut. Kegiatan manajemen laba tentu sangat merugikan berbagai pihak oleh sebab itu upaya untuk mengurangi tentu penting untuk dilaksanakan.

Scott (2014) mengungkapkan bahwa motivasi perusahaan dalam melakukan tindak manajemen laba yaitu motivasi rencana bonus, kontrak utang jangka panjang, motivasi perpajakan. Pada umumnya perusahaan selalu berusaha untuk melakukan sebuah rekayasa untuk meminimalkan beban pajak dalam rangka meningkatkan nilai laba. Akibat adanya upaya untuk meminimalkan beban pajak mendorong meningkatnya beban pajak tangguhan. Menurut Harnanto (2011), beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Beban pajak tangguhan dapat digunakan untuk memprediksi praktik manajemen laba oleh manajemen dengan dua tujuan yaitu untuk menghindari kerugian (Philip et al, 2003). Beban pajak tangguhan memiliki hubungan positif signifikan dengan profitabilitas perusahaan untuk melakukan manajemen laba guna menghindari kerugian perusahaan. Namun, ditemukan fakta bahwa akrual memiliki kelemahan (Yulianti 2005).

Tax Planning merupakan proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (loopholes), agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum (Chairil Anwar 2017, hal. 18). Yoehana (2013) menyatakan bahwa beban pajak yang dipikul oleh subjek pajak badan, memerlukan perencanaan yang baik. Oleh karena itu, strategi perpajakan menjadi mutlak diperlukan untuk mencapai perusahaan yang optimal. Strategi dan

perencanaan pajak yang baik dan tentu saja harus legal, akan mampu mendorong perusahaan untuk dapat bersaing dengan perusahaan yang lain.

Ketika perusahaan mampu meminimalkan pengeluaran untuk keperluan perpajakan, berarti semakin sedikit beban yang dikeluarkan oleh perusahaan. Semakin kecil beban yang dikeluarkan perusahaan maka semakin besar laba yang diperoleh oleh perusahaan. Minat investor akan semakin tinggi pada saham perusahaan yang memperoleh laba besar. Semakin tinggi minat investor akan suatu saham maka harga saham akan mengalami kenaikan karena jumlah saham yang beredar di masyarakat terbatas.

Menurut S.M. Faisal (2013, hal. 285) Perencanaan pajak tidak jauh berbeda dengan upaya menekan pengeluaran, misalnya pembayaran listrik. Penghematan listrik tentunya dapat dilakukan dengan cara-cara legal seperti disiplin mematikan peralatan listrik yang tidak terpakai. Demikian pula halnya dengan beban pajak, wajib pajak dapat melakukan penghematan dengan cara legal sehingga pemborosan pembayaran pajak dapat dihindari.

Perencanaan Pajak dapat diukur dengan menggunakan Tarif Pajak Efektif atau *Effective Tax Rate* (ETR). Tarif Pajak Efektif adalah besarnya persentase tarif pajak yang berlaku atau yang harus diterapkan atas dasar pengenaan pajak tertentu. Dalam hal pajak penghasilan, dasar pengenaan pajak yang dipergunakan lazimnya adalah penghasilan netto (Chairil Anwar:2017). Menurut Lanis dan Richardson (2012) Tarif Pajak Efektif dinilai menjadi indikator adanya Perencanaan Pajak apabila memiliki nominal yang mendekati nol. Semakin rendah nilai Tarif Pajak Efektif yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi

tingkat Perencanaan Pajak. Tarif Pajak Efektif yang rendah menunjukkan bahwa beban pajak penghasilan lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak.

Tabel I-1
Data Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Manajemen Laba

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	E	ETR	BBPT
1.	AUTO	2014	-0,003	0,874	0,021
		2015	-0,031	0,744	0,023
		2016	0,021	0,745	0,025
		2017	0,007	0,769	0,028
		2018	0,001	0,790	0,027
2.	INDS	2014	-0,002	0,762	0,040
		2015	-0,119	0,468	0,020
		2016	0,207	0,824	0,007
		2017	0,121	0,709	0,006
		2018	-0,002	0,748	0,009
3.	LPIN	2014	-0,042	1,627	0,018
		2015	0,107	0,973	0,036
		2016	0,402	0,743	0,075
		2017	1,115	0,984	0,033
		2018	-1,148	0,932	0,030
4.	IMAS	2014	-0,041	3,552	0,016
		2015	-0,004	0,123	0,013
		2016	0,044	1,263	0,013
		2017	-0,072	0,485	0,010
		2018	0,017	0,390	0,090
5.	SMSM	2014	0,017	0,779	0,019
		2015	0,006	0,790	0,016
		2016	0,006	0,763	0,016
		2017	0,009	0,771	0,016
		2018	0,011	0,765	0,014
6.	MASA	2014	-0,011	0,209	0,011
		2015	0,096	0,996	0,012
		2016	-0,089	0,807	0,014
		2017	0,009	1,111	0,013
		2018	0,058	1,139	0,008
7.	GJTL	2014	0,028	0,685	0,003
		2015	0,006	0,994	0,090
		2016	0,169	0,759	0,014
		2017	-0,156	0,422	0,019
		2018	0,013	0,871	0,018
8.	ASII	2014	-0,001	0,818	0,011
		2015	-0,022	0,795	0,012
		2016	0,011	0,822	0,015
		2017	0,015	0,794	0,014
		2018	0,021	0,782	0,012

Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata ETR dari tahun 2014-2018 mengalami penurunan. Menurut Nur Hidayat (2013) semakin rendah nilai ETR maka semakin baik nilai ETR disuatu perusahaan dan baiknya nilai ETR tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sudah menerapkan dengan baik perencanaan pajak.

Jika di lihat dari setiap tahunnya, laba pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Dimana peningkatan laba disebabkan oleh terjadinya peningkatan penjualan dan diikuti oleh penurunan beban operasional dan penurunan laba di sebabkan oleh terjadinya penurunan penjualan yang di lakukan perusahaan dan diikuti oleh peningkatan beban operasional yang di tanggung oleh perusahaan (Rice dan Agustina, 2012). Nilai yang dihasilkan laba dinyatakan kurang baik (tidak bernilai 0), hal ini berarti perusahaan melakukan tindakan manajemen laba dengan cara menurunkan laba, baik dengan menurunkan pendapatan atau menaikkan beban (Rice dan Agustina, 2012).

Berdasarkan data laba dan data beban pajak tangguhan diketahui bahwa manajemen laba setiap tahunnya yang diterapkan perusahaan belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tabel di atas yaitu ketika laba tahun berjalan tersebut besar tidak diikuti dengan beban pajak tangguhan yang besar pula, justru sebaliknya ketika laba kecil beban pajak tangguhannya juga kecil sehingga perusahaan dapat dikatakan belum menerapkan manajemen laba yang baik. Menurut (Sumomba dan Sigit, 2012) perusahaan dapat mengatur besar kecilnya laba akuntansi melalui beban pajak tangguhan. Jika manajer menginginkan laba yang dilaporkan kecil maka ia akan mencatat adanya beban pajak tangguhan.

Sebaliknya jika manajer menginginkan laba yang dilaporkan lebih besar maka ia akan mencatat pajak tangguhan yang bersifat manfaat sehingga dapat mengurangi beban pajak yang dibayar perusahaan. Jadi, besarnya pajak tangguhan yang dilaporkan perusahaan dapat mengindikasikan adanya manajemen laba yang dilakukan manajer. Manajer memiliki berbagai alasan untuk melaporkan laba yang lebih rendah. Salah satu diantaranya adalah mengurangi political cost atau dana politik.

Manajemen laba akan meningkatkan laba akuntansi, sehingga laba fiskal juga akan meningkat. Sebaliknya, perencanaan pajak akan mengurangi laba fiskal yang juga akan mengurangi laba akuntansi. Perusahaan yang melakukan manajemen laba dan perencanaan pajak akan memiliki laba akuntansi dan laba fiskal yang berbeda dalam jumlah yang relatif besar (Hanlon, 2005). Oleh karena itu, dilakukan peningkatan kesesuaian antara laba akuntansi dan laba fiskal dengan satu pengukuran. Menurut Syanti (2013) Perencanaan pajak terkait dengan pelaporan laba perusahaan. Laba yang tinggi akan menyebabkan beban pajak perusahaan juga tinggi. Oleh karena itu, manajemen perusahaan akan menggunakan berbagai teknik manajemen laba untuk mencapai target laba. Perencanaan pajak dan manajemen laba terkait satu sama lain, karena sama-sama bertujuan untuk mencapai target laba dengan merekayasa angka laba dalam laporan keuangan. Berbagai tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menggelapkan pajak menunjukkan bahwa perencanaan pajak dilakukan dengan memanipulasi aktivitas operasi perusahaan (*real earnings management*).

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba

menyatakan hasil yang tidak konsisten. Herdawati (2014) dan Astutik (2016) menemukan hasil bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan berpengaruh positif terhadap manajemen laba terhadap perusahaan manufaktur. Namun penelitian yang dilakukan oleh Aditama (2013) menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan Subagyo, Oktavia, Mariana (2011) menunjukkan bahwa beban pajak tanggungan tahun 2007 berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, discretionary accrual pada tahun 2008 berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, beban pajak tanggungan dan discretionary accrual pada tahun 2009 tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena peneliti ingin membuktikan apakah hasil penelitian selanjutnya akan sama atau berbeda apabila dilakukan dengan adanya perbedaan perusahaan dan periode waktu. Serta menimbulkan hasil yang tidak konsisten dari peneliti terdahulu sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tanggungan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bahwa beberapa perusahaan otomotif yang mengalami kenaikan pada ETR sehingga perusahaan belum menjalankan perencanaan pajak dengan baik.
2. Bahwa beban pajak perusahaan cenderung mengalami peningkatan setiap tahun.
3. Bahwa perusahaan terindikasikan melakukan manajemen laba atau memanipulasi ditandai dengan perhitungan lebih besar >0 .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka pokok-pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam melakukan penelitian ini adalah :

- a) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.
- b) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.
- c) Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak antara lain :

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perpajakan terkhusus pada perencanaan pajak, ukuran perusahaan, dan tindakan manajemen laba pada perusahaan perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Manajemen

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada manajemen dalam meningkatkan persepsi positif kepada pengguna laporan keuangan terhadap kualitas laba perusahaan.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan literatur dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait perencanaan pajak dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)

a. Pengertian Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak (*tax planning*) adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (*loopholes*) agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum (Pohan, 2013). Menurut Arles P. Ompusunggu (2011:5), perencanaan pajak yaitu suatu kapasitas yang dimiliki oleh wajib pajak (WP) untuk menyusun aktivitas keuangan guna mendapat pengeluaran (beban) pajak yang minimal. Sedangkan menurut Suandy (2014) menyatakan bahwa perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan.

Tujuan perencanaan pajak adalah untuk meredakan beban pajak (*tax burden*) dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada tetapi berbeda dengan tujuan pembuatan Undang-Undang, maka perencanaan pajak disini sama dengan tax avoidance karena secara hakikat keduanya berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak (*after tax return*) karena pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia, baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali.

Menurut Pohan (2014:18) menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi wajib pajak untuk meminimalkan beban pajak baik secara legal maupun illegal, diantaranya yaitu:

1) Tingkat kerumitan suatu peraturan (*Complexity of Rule*)

Makin rumit peraturan perpajakan, muncul kecenderungan wajib pajak untuk menghindarinya karena biaya untuk mematuhi menjadi tinggi.

2) Besarnya pajak yang dibayar (*Tax required to pay*)

Makin besar jumlah pajak yang harus dibayar, akan makin besar pula kecenderungan wajib pajak untuk melakukan kecurangan dengan cara memperkecil jumlah pembayaran pajaknya.

3) Biaya untuk negoisasi (*Cost of bribe*)

Disengaja atau tidak, kadang-kadang wajib pajak melakukan negoisasi dan memberikan uang sogokan kepada fiskus dalam pelaksanaan hak dan kewajiban perpajakannya. Makin tinggi uang sogokan yang dibayarkan, maka semakin kecil pula kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.

4) Risiko deteksi (*Probabilty of detexion*)

Risiko deteksi ini berhubungan dengan tingkat probabilitas apakah pelanggaran ketentuan perpajakan ini akan terdeteksi atau tidak. Makin rendah risiko terdeteksi, wajib pajak cenderung untuk melakukan pelanggaran. Sebaliknya, bila suatu pelanggaran mudah diketahui, wajib pajak akan memilih posisi konservatif dengan tidak melanggar aturan.

5) Besarnya denda (*Size of pealty*)

Makin berat sanksi perpajakn yang bisa dikenakan, maka wajib pajak akan cenderung mengambil posisi konservatif dengan tidak melanggar ketentuan

perpajakan. Sebaliknya makin ringan sanksi atau bahkan ketiadaan sanksi atas pelanggaran yang dilakukan wajib pajak, maka kecenderungan untuk melanggar akan lebih besar.

6) Moral masyarakat

Moral masyarakat akan memberi warna tersendiri dalam menentukan kepatuhan dan kesadaran mereka dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya.

b. Strategi Perencanaan Pajak

Menurut Arles P. Ompusunggu (2011:5) ada empat strategi untuk menghemat beban pajak, yaitu:

- a. *Creation*, yaitu merencanakan keuntungan dari subsidi pajak dengan memindahkan operasi utama perusahaan ke negara yang menerapkan tarif PPh yang lebih rendah. Misalnya, pengusaha tekstil yang berorientasi ekspor memindahkan aktivitas operasi utama dari Indonesia ke Vietnam yang menerapkan lapisan tarif PPh lebih rendah dari Indonesia.
- b. *Conversion*, yaitu dengan mengubah operasional usaha sehingga menghasilkan kategori jenis penghasilan yang menguntungkan dari segi perpajakan. Misalnya, mengiklankan penjualan persediaan yang mendatangkan penghasilan utama (*ordinary income*) dan dapat dikenakan lapisan tarif pajak penghasilan (PPh) tertinggi. Sementara hasil iklan tersebut dapat meningkatkan citra perusahaan perusahaan di mata masyarakat sehingga menambah nilai goodwill perusahaan. Goodwill perusahaan tidak

dikenakan PPh, kecuali telah terjual dan terkena tarif PPh tersendiri yang diatur oleh undang-undang atas capital gain.

- c. *Shifting*, yaitu teknik menggeser jumlah beban pajak (*tax base*) ke periode akuntansi pajak yang menguntungkan. Misalnya, percepatan penyusutan aset dari metode garis lurus ke metode saldo menurun. Hal ini akan menjadikan beban penyusutan sebagai pengurang penghasilan bruto lebih besar pada awal periode sehingga dapat menunda pembayarn pajak sampai periode yang akan datang.
- d. *Splitting*, yaitu dengan menyebarkan dasar pengenaan pajak di antara beberapa wajib pajak sehingga mendapatkan lapisan tarif PPh yang berbeda.

c. Prosedur Pembayaran Pajak

Self assessment sistem dan *payment system* mengharuskan seorang perencana pajak untuk merencanakan pajaknya dengan baik. Saat ini sistem pemungutan *withholding tax* di Indonesia makin ditingkatkan penerapannya. Hal ini disamping mengganggu arus kas perusahaan juga biasa mengakibatkan kelebihan pembayaran atas pemungutan pendahuluan tersebut padahal untuk memperoleh restitusi atas kelebihan tersebut diperlukan waktu dan biaya.

d. Tahapan Perencanaan Pajak

Suandy (2013) Dalam arus globalisasi dan tingkat persaingan yang semakin tinggi seorang manajer dalam membuat suatu perencanaan pajak sebagaimana strategi perencanaan perusahaan secara keseluruhan harus memperhitungkan adanya kegiatan yang bersifat lokal maupun internasional.

Agar perencanaan pajak dapat berhasil sesuai dengan harapan, maka rencana itu seharusnya dilakukan melalui berbagai urutan tahap-tahap berikut ini:

- a) Menganalisis informasi yang ada, yakni dengan menganalisis komponen yang berbeda atas pajak yang terlibat dalam suatu proyek dan menghitung seakurat mungkin beban pajak yang harus ditanggung. Selain itu, juga harus memperhatikan faktor-faktor baik internal maupun eksternal yaitu:
 1. Fakta yang relevan
 2. Faktor pajak
 3. Faktor nonpajak lainnya.
- b) Membuat satu model atau lebih rencana kemungkinan besarnya pajak.
- c) Mengevaluasi pelaksanaan rencana pajak, yakni untuk melihat sejauh mana hasil pelaksanaan suatu perencanaan pajak terhadap beban pajak, perbedaan laba kotor dan pengeluaran selain pajak atas berbagai alternative perencanaan.
- d) Mencari kelemahan dan kemudian memperbaiki kembali rencana pajak, dengan demikian keputusan yang terbaik atas suatu perencanaan pajak harus sesuai dengan bentuk transaksi dan tujuan operasi.
- e) Memutakhirkan rencana pajak, karena meskipun suatu rencana pajak telah dilaksanakan dan proyek juga telah berjalan, tetap perlu diperhitungkan setiap perubahan yang terjadi baik dari undang-undang maupun pelaksanaannya yang dapat berdampak terhadap komponen suatu perjanjian.

e. Motivasi Perencanaan Pajak

Motivasi yang mendasari dilakukannya suatu perencanaan pajak bersumber dari tiga unsur perpajakan yaitu:

1. Kebijakan Perpajakan (*Tax Policy*) merupakan alternatif dari berbagai sasaran yang hendak dituju dalam sistem perpajakan. Dari berbagai aspek Kebijakan Perpajakan (*Tax Policy*), terdapat faktor-faktor yang mendorong dilakukannya suatu perencanaan pajak.
2. Undang-Undang Perpajakan (*Tax Law*), yakni kenyataan menunjukkan bahwa di manapun tidak ada undang-undang yang mengatur setiap permasalahan secara sempurna. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya selalu diikuti oleh ketentuan-ketentuan yang lain. Tidak jarang pula ketentuan pelaksanaan tersebut bertentangan dengan undang-undang itu sendiri karena disesuaikan dengan kepentingan pembuat kebijakan dalam mencapai tujuan lain yang ingin dicapai. Akibatnya terbuka celah bagi wajib pajak untuk menganalisis kesempatan tersebut dengan cermat untuk perencanaan pajak yang baik.
3. Administrasi Perpajakan (*Tax Administration*), yakni tujuannya agar terhindar dari sanksi administrasi maupun pidana karena adanya perbedaan penafsiran antara aparat fiskus dengan wajib pajak akibat luasnya peraturan perpajakan yang berlaku dan sistem informasi yang masih belum efektif.

Secara umum motivasi dilakukannya perencanaan pajak yaitu untuk memaksimalkan laba setelah pajak karena pajak ikut mempengaruhi pengambilan keputusan atau suatu tindakan dalam operasi perusahaan untuk melakukan

investasi melalui analisis yang cermat dan pemanfaatan peluang atau kesempatan yang ada dalam ketentuan peraturan yang sengaja dibuat oleh pemerintah untuk memberikan perlakuan yang berbeda atas objek yang secara ekonomi hakikatnya sama dengan memanfaatkan:

- 1) Perbedaan tarif pajak,
- 2) Perbedaan perlakuan atas objek pajak sebagai dasar pengenaan pajak,
- 3) Loopholes, shelters, dan havens.

f. Pengukuran Perencanaan Pajak

Pada penelitian ini, perencanaan pajak akan diukur menggunakan Tarif Pajak Efektif atau *Efektive Tax Rate* (ETR).

ETR digunakan sebagai salah satu alat ukur perencanaan pajak yang bersifat jangka pendek. Menurut Herry (2013) Tarif Pajak Efektif pada dasarnya adalah sebuah presentase besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Tarif pajak efektif dihitung atau dinilai berdasarkan informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga tarif pajak efektif merupakan perhitungan tarif pajak pada perusahaan. Tarif pajak efektif digunakan untuk merefleksikan perbedaan antara perhitungan laba akuntansi dengan laba fiskal. Tarif pajak efektif sering digunakan untuk pengambilan keputusan dan digunakan oleh pihak yang berkepentingan dalam mengkaji sistem perpajakan perusahaan dikarenakan adanya pengaruh kumulatif dari berbagai macam keberadaan insentif pajak dan perubahan tarif pajak perusahaan (Hanum, 2013).

Menurut PSAK No. 46 (Revisi 2010) Tarif Pajak Efektif rata-rata merupakan beban (penghasilan) pajak yang dibagi dengan laba akuntansi. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR: \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Laba bersih sebelum pajak}}$$

2. Pajak Tangguhan

a. fAkuntansi Pajak Penghasilan (PSAK NO. 46)

Di Indonesia, Akuntansi Pajak Penghasilan diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 46 paragraf 07 dimana Aktiva pajak tangguhan didefinisikan sebagai jumlah pajak penghasilan terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat :

1. Perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, yaitu perbedaan temporer yang menimbulkan suatu jumlah yang boleh dikurangkan dalam penghitungan laba fiskal periode mendatang pada saat nilai tercatat aktiva dipulihkan atau nilai tercatat kewajiban tersebut dilunasi; dan
2. Sisa kompensasi kerugian yaitu saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi pada periode yang akan datang. Dari aspek pengukuran, besarnya nilai tercatat aktiva pajak tangguhan harus ditinjau kembali pada tanggal neraca. Paragraf ini mempunyai implikasi bahwa pernyataan ini dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan manajemen laba dengan melakukan pengukuran subyektif dan beban atas kememadaian suatu aktiva pajak tangguhan dan prediksi laba fiskal yang akan datang. Pembentukan cadangan dengan penurunan atau kenaikan aktiva atau

kewajiban pajak tangguhan bisa dipengaruhi judgment untuk menentukan pembentukan cadangan dan besarnya penghasilan kena pajak yang diperkirakan pada periode fiskal mendatang yang bervariasi secara signifikan tergantung pada lingkungan individual perusahaan. Judgment untuk mempertimbangkan kondisi-kondisi yang bisa bersifat subyektif diatas memungkinkan manajemen untuk melakukan manajemen laba dengan instrumen akun aktiva pajak tangguhan untuk beberapa motif. Dari beberapa kesimpulan yang telah diuraikan tersebut, secara umum dapat disimpulkan bahwa potensi manajemen laba dapat terjadi dalam menentukan dan mengubah penilaian aktiva pajak tangguhan yang tercermin dalam kenaikan atau penurunan aktiva pajak tangguhan sebagai cadangan. Oleh karena itu, perlu diperoleh bukti empiris bagaimana perusahaan publik mengimplementasikan PSAK No 46 dan sebuah pedoman yang diperoleh dari fakta empiris variabel-variabel apa yang seharusnya dipertimbangkan dalam melakukan estimasi beban pajak tangguhan yang memadai sesuai dengan yang diamanahkan dalam PSAK No 46.

Direktorat Jendral Pajak juga mengeluarkan peraturan tentang perhitungan pajak, dimana dasar pengenaan pajak khususnya pada unit bisnis menggunakan laporan keuangan fiskal, artinya laporan keuangan yang dibuat oleh unit bisnis tersebut kemudian dikoreksi berdasarkan aturan-aturan pajak yang berlaku.

b. Beban Pajak Tangguhan

Menurut Novi Fadhila dan Minta Hasibuan (2018), Beban pajak (penghasilan pajak) adalah pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak dalam

jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang di perhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini merupakan jumlah PPh terutang atas Penghasilan Kena Pajak (PKP) pada suatu periode. Pajak penghasilan diperlukan sebagai biaya bagi perusahaan. Oleh karena itu, pajak penghasilan harus diasosiasikan dengan laba dimana pajak penghasilan tersebut dikenakan atau dipertimbangkan.

Beban pajak penghasilan dihitung dengan menggunakan aturan perpajakan atas hasil usaha perusahaan selama periode tahun yang bersangkutan. Aturan-aturan perpajakan tersebut mengharuskan perusahaan melakukan koreksi fiskal karena terdapat perbedaan konsep pendapatan, cara pengukuran pendapatan, konsep biaya cara pengukuran biaya dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Peraturan Perpajakan. Aturan perpajakan tetap menggunakan data dan informasi akuntansi yang telah diatur oleh Standar Akuntansi Keuangan sebagai dasar untuk menentukan koreksi-koreksi tersebut berdasarkan aturan perpajakan yang berlaku.

Sumomba (2016) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi yang disusun berdasarkan SAK dengan laba fiskal yang disusun berdasarkan peraturan perpajakan. Menurut Kieso dalam Syafrida Hani (2007), Beban pajak tangguhan (deferred tax expense) adalah kenaikan saldo kewajiban pajak yang ditangguhkan dari awal hingga akhir periode akuntansi. Pengertian lain mengenai beban pajak tangguhan adalah jumlah beban pajak (penghasilan) beban pajak tangguhan yang timbul akibat adanya pengakuan atas liabilitas atau aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan akan menimbulkan liabilitas pajak tangguhan. Koreksi fiskal dapat berupa koreksi positif dan koreksi negatif (Sari, 2016).

Koreksi fiskal yang mengakibatkan pengurangan biaya yang diakui dalam Laporan Laba Rugi Komersial menjadi semakin kecil, atau yang berakibat adanya penambahan biaya yang telah diakui dalam Laporan Laba Rugi Komersial menjadi semakin besar, sehingga menyebabkan penurunan laba.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan dengan indikasi koreksi negatif menimbulkan adanya kewajiban pajak tangguhan sedangkan pendapatan pajak tangguhan dengan indikasi koreksi positif akan menimbulkan aset pajak tangguhan.

$$\frac{\text{DTE = Deffered Tax Assets}}{\text{Total assets}}$$

3. Manajemen Laba

Menurut Jumirin (2011), manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimalkan nilai pasar perusahaan. Manajemen laba digunakan untuk membuat laporan keuangan yang baik. Adanya keuangan yang baik tentu saja para investor tertarik membeli saham diperusahaan tersebut karena dinilai memiliki kinerja yang baik.

Menurut Wirakusuma (2016), Manajemen laba adalah suatu proses yang disengaja, dengan batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu. Sedangkan menurut Schipper dalam Riske dan Basuki (2013) manajemen laba merupakan suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat menaikkan, meratakan dan menurunkan laba.

Manajemen laba merupakan sifat akuntansi yang banyak mengandung taksiran (*estimasi*), pertimbangan (*judgement*) dan sifat *accrual* membuka peluang untuk bisa mengatur laba (Sofyan Harahap:2011). Manajemen laba bukanlah suatu hal yang merugikan selama dilakukan dalam koridor-koridor peluang, manajemen laba tidak selalu diartikan dengan proses manipulasi laporan keuangan karena terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dan bukan sebagai suatu larangan (Kusumawardhani:2012). Definisi earnings management/manajemen laba menjadi dua, yaitu:

1. Definisi sempit

Earnings management dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. Earnings management dalam arti sempit didefinisikan sebagai perilaku manajer untuk “bermain” dengan komponen discretionary accrual dalam menentukan besarnya pendapatan.

2. Definisi luas

Earnings management merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut. Informasi laba menjadi bagian dari laporan keuangan yang dianggap paling penting, karena informasi tersebut secara umum dipandang sebagai representasi kinerja manajemen pada periode tertentu.

a. Teori Manajemen Laba

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Laba Kotor (*Gross Profit*) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh. Teori keagenan memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kesejahteraan dan kepentingan dirinya sendiri. Pihak principal termotivasi mengadakan kontrak untuk menyejahterakan dirinya melalui pembagian dividen atau kenaikan harga saham perusahaan. Sedangkan pihak agent termotivasi untuk meningkatkan kesejahteraannya melalui peningkatan kompensasi. Konflik kepentingan semakin meningkat ketika principal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agent karena ketidakmampuan principal memonitor aktivitas agent dalam perusahaan. Ditambah lagi agent mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh principal dan agent dan dikenal dengan istilah asimetri informasi. Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara principal dan agent mendorong pihak agent untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh principal dan menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada principal, terutama informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja agent. Konflik kepentingan yang terjadi antara manajer dengan pemegang saham akan mengakibatkan biaya keagenan (*agency cost*). Biaya keagenan dapat diminimalkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan yang terkait tersebut.

2. Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori akuntansi positif merupakan teori yang mencoba untuk membuat prediksi yang bagus dari kejadian dunia nyata. Teori akuntansi positif berkaitan dengan memprediksi tindakan seperti pilihan kebijakan akuntansi oleh manajer perusahaan. teori akuntansi positif dimaksudkan untuk menjelaskan dan memprediksi konsekuensi yang terjadi jika manajer menentukan pilihan tertentu. Penjelasan dan prediksi dalam teori akuntansi positif didasarkan pada proses kontrak atau hubungan keagenan antara manajer dengan kelompok lain seperti investor, kreditor, auditor, pihak pengelola pasar modal dan institusi pemerintah.

b. Motivasi Manajemen Laba

Scott (2011) mengemukakan beberapa motivasi terjadinya manajemen laba, antara lain:

1. Motivasi Bonus, yaitu Manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak secara oportunistik untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba saat ini.
2. Kontrak utang jangka panjang, yaitu Semakin dekat perusahaan dengan perjanjian kredit, maka manajer akan cenderung memilih prosedur yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami kegagalan dalam pelunasan hutang.
3. *Political Motivations*, yaitu Manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik. Perusahaan cenderung

mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat.

4. *Taxation Motivations*, yakni Motivasi penghematan pajak menjadi motivasi manajemen laba yang paling nyata. Berbagai metode akuntansi digunakan dengan tujuan penghematan pajak pendapatan.
5. Pergantian CEO, yakni CEO yang mendekati masa pensiun akan cenderung menaikkan pendapatan untuk meningkatkan bonus mereka. Dan jika kinerja perusahaan buruk, mereka akan memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan.
6. *Initial Public Offering* (IPO), yaitu Perusahaan yang akan go public belum memiliki nilai pasar, dan menyebabkan manajer perusahaan yang akan go public melakukan manajemen laba dalam prospectus mereka dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.
7. Pentingnya Memberi Informasi Kepada Investor, yaitu Informasi mengenai kinerja perusahaan harus disampaikan kepada investor sehingga pelaporan laba perlu disajikan agar investor tetap menilai bahwa perusahaan tersebut dalam kinerja yang baik.

c. Teknik Manajemen Laba

Manajer biasa terlihat dalam berbagai teknik manajemen laba. Menurut Scott (2015) terdapat beberapa teknik, yaitu sebagai berikut:

1. *Taking a Bath*, yaitu Manajemen mencoba mengalihkan expected future cost ke masa kini, agar memiliki peluang yang lebih besar mendapatkan

laba di masa yang akan datang. Biasanya dilakukan jika perusahaan mengadakan restrukturisasi atau reorganisasi seperti pergantian CEO.

2. *Income Minimization* (Menurunkan Laba), yaitu Manajemen mencoba memindahkan beban ke masa kini agar memiliki peluang yang lebih besar mendapatkan laba di masa mendatang.
3. *Income Maximization* (Menaikkan Laba), yaitu Manajemen mencoba meningkatkan laba masa kini dengan memindahkan beban ke masa mendatang. Biasanya dilakukan manajer dalam rangka memperoleh bonus tahunan.
4. *Income Smoothing* (Meratakan Laba), yaitu Tindakan dimana manajemen memperhalus fluktuasi laba dari periode ke periode dengan cara memindahkan laba dari periode yang memiliki laba tinggi ke periode yang memiliki laba rendah.

d. Pengukuran Manajemen Laba

Praktek manajemen laba dalam perusahaan merupakan hal yang logis karena fleksibilitas akuntansi memungkinkan manajer dalam mengetahui pelaporan. Dalam melakukan penelitian untuk mengungkapkan adanya praktik manajemen laba, ada beberapa proksi yang digunakan untuk mengevaluasi manajemen. Salah satu pendekatan dalam menentukan perilaku manajemen laba pada perusahaan adalah pendekatan distribusi laba. Pendekatan distribusi laba mengidentifikasi batas pelaporan laba dan menemukan bahwa perusahaan yang berada di bawah pelaporan laba akan berusaha melewati batas tersebut.

Adapun rumus pendekatan distribusi laba yaitu:

$$E = \frac{\text{Net Income } i - \text{Net Income } i (t-1)}{\text{Market Value Equity } i (t-1)}$$

4. Penelitian Terdahulu

Adapun tinjauan penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Table II-1
PenelitianTerdahulu

Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
Syarifah Syaban Sari (2018)	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur	Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Manajemen Laba.	Perencanaan pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, begitupun dengan beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.
Herdawati (2014)	Analisis Pengaruh Perencanaan pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur	Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Manajemen Laba.	Perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur
Ferry Aditama dan Anna Purwaningsih (2014)	Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur	Manajemen Laba, Perencanaan Pajak, Pajak.	Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan non manufaktur.

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Dalam upaya perpajakan upaya pemeranaan laba dilakukan agar perusahaan dapat mengukur jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah pada periode berjalan (Sulistyanto:2014). Tujuannya, perusahaan ingin penundaan pembayaran pajak yang sesungguhnya serta perusahaan menginginkan pajak yang dibayarkan benar-benar lebih rendah dibandingkan kewajibannya. Besar kecilnya pajak yang dicapai perusahaan. Upaya untuk meminimalkan beban pajak ini sering disebut dengan perencanaan pajak, karena hal itu timbul keinginan pihak manajemen untuk menekankan dan membuat beban pajak sekecil mungkin (Suandy, 2013).

2. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

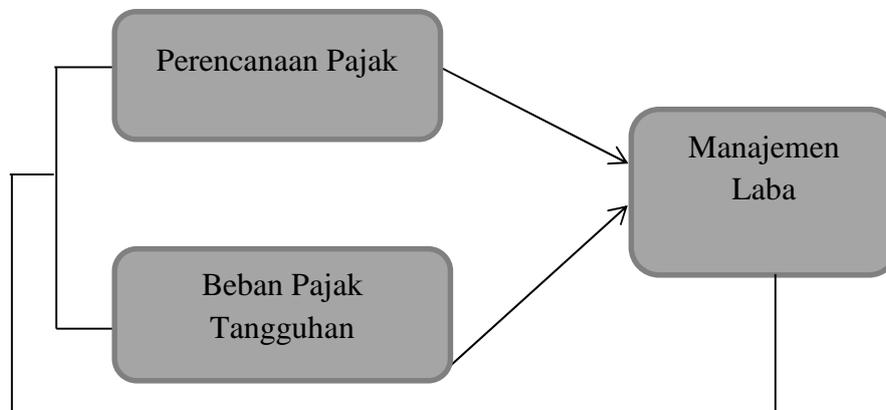
Pajak tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan yang terutang (payable) atau terpulihkan (recoverable) pada tahun mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kompensasi kerugian yang dapat dikompensasikan. Pajak tangguhan pada prinsipnya merupakan dampak dari PPh dimasa yang akan datang yang disebabkan perbedaan temporer (waktu) antara perlakuan akuntansi dan perpajakan serta kerugian fiskal yang masih dapat dikompensasikan di masa yang akan datang (*tax loss carry forward*) yang perlu disajikan dalam laporan keuangan suatu periode tertentu.

3. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Suandy (2013:6) Perencanaan Pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dikenakan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak. Sedangkan Pajak tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan yang terutang (*payable*) atau terpulihkan (*recoverable*) pada tahun mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kompensasi kerugian yang dapat dikompensasikan. Penelitian mengenai pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap praktik manajemen laba telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Sumomba dan Hutomo (2013) menyatakan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berikut kerangka konseptual yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan. Kerangka penelitian ini menggambarkan pengaruh dua variabel independen yaitu perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba yang merupakan dependent.

Berdasarkan tinjauan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

C. Hipotesis

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data atau kuesioner. Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka konseptual maka peneliti menetapkan didalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1: Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan otomotif di BEI.
- 2: Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan otomotif di BEI.

- 3: Perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan otomotif di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif dan kuantitatif. Pendekatan asosiatif adalah suatu pendekatan dimana untuk mengetahui bahwa adanya hubungan atau pengaruh diantara kedua variabel (variabel bebas dan variabel terikat). Menurut Juliandi dan Irfan (2015, hal. 86) asosiatif bertujuan menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Kemudian data yang dikumpulkan dalam bentuk kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan tidak secara mendalam. Umumnya menyelidiki permukaannya saja, dengan demikian memerlukan waktu yang lebih singkat.

B. Definisi Operasional

1. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas terdiri dari perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan serta variabel terikat yaitu manajemen laba.

Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

a) Variabel Independen (X)

Perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus efektif tax rate (tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan ukuran

efektifitas manajemen pajak yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu ukuran efektifitas perencanaan pajak. Rumus efektif tax rate (tingkat retensi pajak) adalah (Suandy, 2016:141):

1) Perencanaan Pajak (X1)

$$\text{ETR} = \frac{\text{Net Income it}}{\text{Pretax Income (EBIT it)}}$$

Keterangan:

ETR = *Efektive Tax Rate* (tingkat retensi pajak) perusahaan i pada tahun t.

Net Incomeit = Laba bersih perusahaan i pada tahun t.

Pretax Income (EBITit) = Laba sebelum pajak perusahaan i tahun t.

2) Beban Pajak Tangguhan (X2)

Beban Pajak Tangguhan (BPT), adalah jumlah pajak penghasilan untuk periode mendatang sebagai akibat dari perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian. Pengukuran beban pajak tangguhan menggunakan DTE (*Deferent Tax Expense*). Metode pajak tangguhan merupakan salah satu metode akuntansi yang berhubungan dengan kebijakan akrual yang ditetapkan oleh manajemen. (Suandy, 2016:150):

$$\text{DTE} = \frac{\text{Deffered Tax Assets}}{\text{Total assets}}$$

3) Variabel Dependen (Y)

Manajemen laba merupakan pengungkapan manajemen sebagai alat intervensi langsung manajemen dalam proses pelaporan keuangan melalui pengolahan pendapatan atau keuntungan dengan maksud untuk mendapatkan

keuntungan atau manfaat tertentu bagi bagi manajer maupun perusahaan yang dilandasi oleh faktor ekonomi (Sulistyanto 2014:5).

$$E = \frac{\text{Net Income } i_t - \text{Net Income } i_{(t-1)}}{\text{Market Value Equity } i_{(t-1)}}$$

Market Value Equity diukur dengan formula yakni:

MVE $i_{(t-1)}$ = Saham yang Beredar x Harga Saham.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa perusahaan manufaktur di Indonesia yang go public, yaitu yang listing di Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia selama periode lima tahun (2014–2018). Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni-Juli 2019.

Tabel III-1
Waktu Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2018-2019																					
		Juni				Juli				Agustus				September				Oktober					
		2019				2019				2019				2019				2019					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Pengumpulan Data	■	■	■	■																		
2.	Pengajuan Judul					■	■																
3.	Penyusunan Proposal							■	■	■	■												
4.	Bimbingan Proposal										■	■											
5.	Seminar Proposal												■										
6.	Penulisan Skripsi													■	■								
7.	Bimbingan Skripsi															■	■	■	■				
8.	Sidang Meja Hijau																				■		

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh elemen/unsur yang akan diamati atau diteliti (Azuar dan Juliandi:2015). Populasi dalam penelitian ini mencakup semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2014-2018. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu sampel dipilih dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang dikembangkan. Populasi penelitian adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI yang berjumlah sebanyak 13 perusahaan (terlampir).

Tabel III-2
Populasi Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Perusahaan
1.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
2.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3.	ASII	Astra Internasional Tbk
4.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
5.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
6.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
8.	BRAM	Indo Kordsa Tbk
9.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
10.	INDS	Indospring Tbk
11.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
12.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
13.	NIPS	Nipress Tbk

2. Sampel

Menurut Sekaran (2011), sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah perusahaan sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah dari tahun 2014-2018. Maka sampel pada penelitian ini adalah berjumlah 8 perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
- b. Data tersedia dengan lengkap.
- c. Laporan Keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah.

Berdasarkan populasi penelitian diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor Otomotif yang memiliki kriteria yaitu sebanyak 8 perusahaan dikalikan dengan lama tahun pengamatan yaitu 5 tahun, sehingga jumlah pengamatan pada penelitian ini sebanyak 40 pengamatan.

Berikut ini adalah sampel perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian sebagai berikut :

Tabel III-3
Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Perusahaan
1.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
2.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3.	ASII	Astra Internasional Tbk
4.	MASA	Multisrada Arah Sarana Tbk
5.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
6.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
8.	INDS	Indospring Tbk

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sementara sumber data dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan pada di Bursa Efek Indonesia (BEI), Kapitalisasi saham, sahamok.com, finance yahoo, data yang dimaksud meliputi laporan keuangan laba rugi dan neraca.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal. Uji normalitas diuji dengan menggunakan uji Kolmogrov Smirnov. Data ini lolos uji masalah apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) variabel residual berada diatas 0,05. Sebaliknya jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) variabel residual beradadibawah 0,05, maka data tersebut mengalami normalitas (Ghozali, 2011: 160).

b. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi antar variabel-variabel maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW). Jika nilai DW terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antar variabel bebas, untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas pada model regresi (Ghozali:2012).

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat lain

tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Menurut Ghozali (2013) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glesjer. Uji glesjer mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikasinya diatas tingkat kepercayaan 5%.

e. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda ingin menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2011) yang dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + (\beta_1 \cdot PP) + (\beta_2 \cdot BPT) + e$$

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2013), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $>0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011). Dengan kata lain, uji F melihat pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

1. Berdasarkan probabilitas

- a. Jika nilai probabilitas signifikansi $>0,05$ artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai probabilitas signifikansi $<0,05$ artinya bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2. Membandingkan F hitung dengan F tabel

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Bila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika R^2 mendekati 1 berarti variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Untuk regresi dengan variabel bebas lebih dari 2 maka digunakan adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Penelitian

Sektor otomotif adalah salah satu sektor dimana didalamnya terdapat industri yang merancang, mengembangkan, memproduksi, memasarkan dan menjual kendaraan bermotor. Industri otomotif merupakan salah satu jenis bisnis yang berkembang pesat di Indonesia. Sektor otomotif Indonesia mengalami pertumbuhan tiap tahunnya. hal tersebut dapat dilihat dari hasil penjualan yang terus meningkat tiap tahunnya. selain itu, Indonesia memiliki potensi pasar yang terbuka lebar dalam industri otomotif ini merupakan sebuah peluang yang bagus bagi para pelaku industri otomotif untuk melakukan ekspansi, yang mana dalam melakukan ekspansi membutuhkan dana yang cukup besar dan dana tersebut dapat diperoleh melalui pendanaan internal maupun eksternal.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Perencanaan Pajak pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berikut adalah perencanaan pajak pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di BEI selama 2014-2018 yaitu sebagai berikut:

TABEL IV-1
EFEKTIVE TAX RATE (ETR)
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	ETR
1.	AUTO	2014	0,874
		2015	0,744
		2016	0,745
		2017	0,769
		2018	0,790
2.	INDS	2014	0,762
		2015	0,468
		2016	0,824
		2017	0,709
		2018	0,748
3.	LPIN	2014	1,627
		2015	0,973
		2016	0,743
		2017	0,984
		2018	0,932
4.	IMAS	2014	3,552
		2015	0,123
		2016	1,263
		2017	0,485
		2018	0,390
5.	SMSM	2014	0,779
		2015	0,790
		2016	0,763
		2017	0,771
		2018	0,765
6.	MASA	2014	0,209
		2015	0,996
		2016	0,807
		2017	1,111
		2018	1,139
7.	GJTL	2014	0,685
		2015	0,994
		2016	0,759
		2017	0,422
		2018	0,871
8.	ASII	2014	0,818
		2015	0,795
		2016	0,822
		2017	0,794
		2018	0,782

Dari tabel di atas terlihat data perencanaan pajak untuk masing masing perusahaan manufaktur di sektor otomotif yang terdaftar di BEI terlihat dari tabel diatas dimana mengalami peningkatan pada AUTO, INDS, MASA, dan GJTL.

b. Beban Pajak Tangguhan pada perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berikut adalah beban pajak tangguhan pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di BEI selama 2014-2018 yaitu sebagai berikut:

TABEL IV-2
DEFERRED TAX EXPENSE (DTE)
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	DTE
1.	AUTO	2014	0,021
		2015	0,023
		2016	0,025
		2017	0,028
		2018	0,027
2.	INDS	2014	0,040
		2015	0,020
		2016	0,007
		2017	0,006
		2018	0,009
3.	LPIN	2014	0,018
		2015	0,036
		2016	0,075
		2017	0,033
		2018	0,030
4.	IMAS	2014	0,016
		2015	0,013
		2016	0,013
		2017	0,010
		2018	0,090
5.	SMSM	2014	0,019
		2015	0,016
		2016	0,016
		2017	0,016
		2018	0,014
6.	MASA	2014	0,011
		2015	0,012
		2016	0,014
		2017	0,013
		2018	0,008
7.	GJTL	2014	0,003
		2015	0,090

c.		2016	0,014
		2017	0,019
		2018	0,018
8.	ASII	2014	0,011
		2015	0,012
		2016	0,015
		2017	0,014
		2018	0,012

Dari tabel di atas terlihat data beban pajak tangguhan untuk masing-masing perusahaan manufaktur di sektor otomotif yang terdaftar di BEI terlihat dari tabel di atas dimana perusahaan yang terbebani dengan pajak pada tahun 2018 pada INDS, dan IMAS.

c. Manajemen Laba pada perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berikut adalah manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di BEI selama 2014-2018 yaitu sebagai berikut:

**TABEL IV-3
MANAJEMEN LABA (E)
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF**

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	E
1.	AUTO	2014	-0,003
		2015	-0,031
		2016	0,021
		2017	0,007
		2018	0,001
2.	INDS	2014	-0,014
		2015	-0,119
		2016	0,207
		2017	0,121
		2018	-0,002
3.	LPIN	2014	-0,042
		2015	0,107
		2016	0,402
		2017	1,115
		2018	-1,148
4.	IMAS	2014	-0,041
		2015	-0,004
		2016	0,044
		2017	-0,072
		2018	0,017
5.	SMSM	2014	0,017
		2015	0,006

		2016	0,006
		2017	0,009
		2018	0,011
6.	MASA	2014	-0,011
		2015	0,096
		2016	-0,089
		2017	0,009
		2018	0,058
7.	GJTL	2014	0,028
		2015	0,006
		2016	0,169
		2017	-0,156
		2018	0,013
8.	ASII	2014	-0,001
		2015	-0,022
		2016	0,011
		2017	0,015
		2018	0,021

Dari tabel diatas terlihat data keuntungan perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di BEI, pada IMAS, SMSM, MASA, GJTL, dan ASII yang mengalami kenaikan laba dari tahun ke tahun, lalu perusahaan yang mengalami penurunan laba terbesar adalah INDS dan LPIN yang mengalami penurunan laba selama 5 tahun berturut turut.

3. Analisis Data

1) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif memberikan informasi mengenai gambaran data meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari variable-variabel penelitian. Peneliti menggunakan statistik deskriptif untuk variabel-variabel yang diukur dengan skala rasio dan frekuensi untuk variabel yang diukur dalam skala nominal.

Tabel IV-4
DESCRIPTIVE STATISTICS

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak	40	-2,10	1,27	-,2716	,50975
Beban Pajak Tangguhan	40	-5,81	-2,41	-4,0604	,67725
Manajemen Laba	40	-6,91	,11	-2,2617	2,16575
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Output SPSS, data diolah peneliti, 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel Manajemen Laba periode 2014-2018 mempunyai nilai rata-rata sebesar -2,2617. Nilai minimum sebesar -6,91 dan nilai maksimum sebesar 0,11. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 2,16575. Berdasarkan data ini, dapat diketahui bahwa perusahaan manufaktur sektor otomotif di Indonesia melakukan praktik manajemen laba dengan tujuan untuk menghindari pelaporan kerugian.

Variabel beban pajak tanggungan tahun 2014-2018 menunjukkan nilai minimum sebesar -5,81 nilai maksimum sebesar -2,41, nilai rata-rata sebesar -4,0604 dan nilai standar deviasi sebesar 0,67725. Artinya, secara rata-rata perusahaan di manufaktur sub sektor otomotif dan komponen Indonesia mengindikasikan adanya manfaat terhadap pajak yang ditanggung dengan melaporkan laba akuntansi yang lebih rendah daripada laba fiskal.

Variabel perencanaan pajak tahun 2014-2018 menunjukkan nilai minimum sebesar -2,10, nilai maksimum sebesar 1,27, nilai rata-rata sebesar -0,2716 dan nilai standar deviasi sebesar 0.50975.

2) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

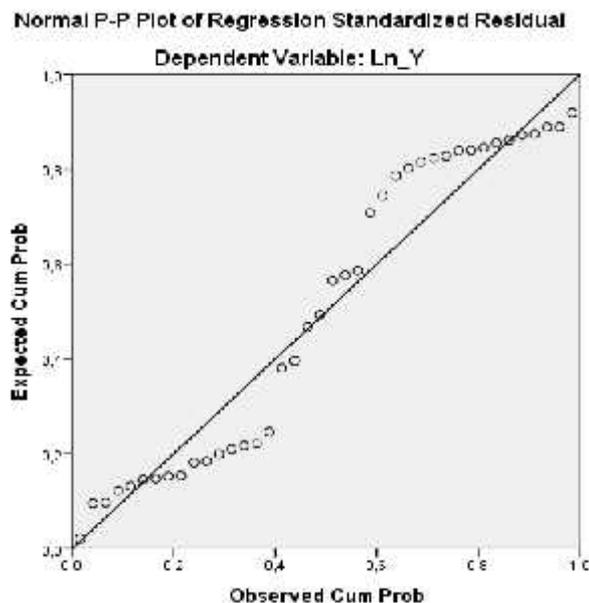
Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi dengan distribusi tertentu dalam hal ini adalah distribusi normal.

TABEL IV-5
ONE-SAMPLE KOLMOGOROV-SMIRNOV TEST

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,13941593
Most Extreme Differences	Absolute	,167
	Positive	,160
	Negative	-,167
Test Statistic		,167
Asymp. Sig. (2-tailed)		,006 ^c

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan pada tabel tersebut dengan uji statistik non-parametric Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai Asymp. Sig = 0,06 > 0,05, artinya data berdistribusi normal. Sehingga data pada penelitian ini layak untuk digunakan.

GAMBAR IV. 1



Gambar diatas menunjukkan distribusi mengikuti garis diagonal artinya didalam penelitian ini semua variabel berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF (Variance Inflasi Factor) antar variabel independen dan nilai *tolerance*.

Tabel IV-6
Coefficients^a

Model	Correlations			
	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)				
Perencanaan Pajak	-,127	-,127	,999	1,001
Beban Pajak Tangguhan	-,087	-,086	,999	1,001

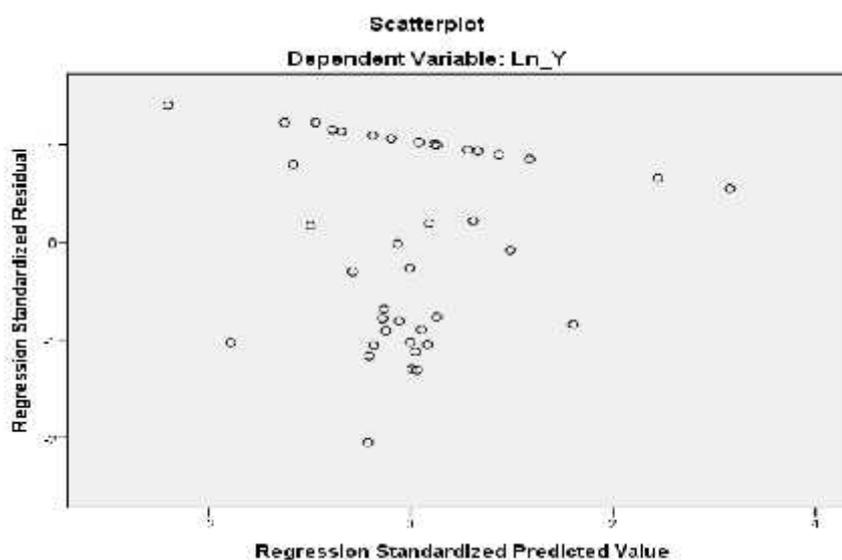
a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $< 0,999$ atau sama dengan VIF $> 0,999$. Apabila nilai tolerance lebih dari 0,999 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10 maka data dikatakan terdapat masalah multikolinearitas. Dari tabel diatas terlihat nilai VIF untuk kedua variabel bebas adalah 1,001 artinya dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterodekasitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot. Ketentuan dalam menentukan heterokedastisitas sebagai berikut, Jika tidak ada pola tertentu, titik-titik bulat menyebar secara acak diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

GAMBAR IV. 2



Berdasarkan output Scatterplot diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hal tersebut ditentukan sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan grafik Scatterplot yang telah diuraikan sebelumnya.

3) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel IV-7
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations Zero-order
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-3,528	2,141		-1,648	,108	
Perencanaan Pajak	-,539	,690	-,127	-,781	,440	-,129
Beban Pajak Tangguhan	-,276	,520	-,086	-,531	,599	-,090

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Kriteria pengujiannya adalah :

$$Y = -3,528 + (- 0,539 \text{ ETR}) + (- 0,276 \text{ BPPT}) +$$

Model Persamaan diatas bermakna:

- a. Nilai konstanta sebesar $= -3,528$ menunjukkan variabel independen yaitu beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak dalam keadaan konstan tidak mengalami perubahan (sama dengan 0) maka sudah terbentuk manajemen laba yang ada diperusahaan manufaktur sebesar 3,528 %
- b. Nilai koefisien regresi X1 adalah sebesar $(-0,539)$ menunjukkan bahwa jika variabel Beban Pajak Tangguhan mengalami penurunan maka akan menaikkan manajemen laba yang ada diperusahaan manufaktur sebesar 5,39%.
- c. Nilai koefisien regresi X2 adalah sebesar $-0,276$ menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan mengalami penurunan. Maka akan menaikkan manajemen laba yang ada diperusahaan manufaktur sebesar 2,76%.

4) Pengujian Hipotesis

a) Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji secara parsial atau uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, secara parsial (sendiri-sendiri), nilai nilai dari t hitung bisa dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel IV-8
Uji Signifikansi t (Uji Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	- 3,528	2,141		-1,648	,108
Perencanaan Pajak	-,539	,690	-,127	-,781	,440
Beban Pajak Tangguhan	-,276	,520	-,086	-,531	,599

1. Pengujian Hipotesis 1: Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa ETR memiliki nilai t hitung $<t$ tabel yaitu $-0,781 < 0,05$. Dengan nilai signifikansi $0,440 > 0,05$ dan nilai koefisien Negatif yaitu $-0,127$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Perencanaan Pajak (X_1) yang diukur dengan menggunakan ETR terhadap manajemen laba berpengaruh negatif. Maka kesimpulannya adalah **H_0 ditolak**

2. Pengujian Hipotesis 2 : Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa beban pajak tangguhan memiliki t hitung $<t$ tabel yaitu $-0,531 < 0,05$. Dengan nilai signifikansi $0,599 > 0,05$ dan nilai koefisien Negatif $-0,086$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Beban Pajak Tangguhan (X_2) yang diukur dengan

menggunakan BPPT terhadap manajemen laba berpengaruh negatif.

Maka kesimpulannya adalah **Ho ditolak**

b) Uji F (Uji Secara Simultan)

Uji simultan dimaksudkan untuk mencari tahu hubungan antara variabel bebas dan terikat dengan cara menguji semua variabel bebas (bersama) dengan variabel terikat kriteria pengujianya adalah:

Ho: $\beta = 0$, artinya beban pajak penangguhan dan perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Ha: $\beta \neq 0$, artinya beban pajak penangguhan dan perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Kriteria pengujian hipotesisnya adalah :

- a) Jika f hitung $< f_{\text{tabel}}$ maka Ho ditolak, artinya beban pajak penangguhan dan perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- b) Jika f hitung $> f_{\text{tabel}}$ maka Ho ditolak, artinya beban pajak penangguhan dan perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

TABEL IV-9
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,422	2	2,211	,458	,636 ^b
	Residual	178,507	37	4,825		
	Total	182,929	39			

a. Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Dari tabel diatas terlihat f hitung penelitian ini adalah 0,458, dan nilai signifikannya adalah 0,636 berdasarkan uji kesalahan 2 pihak dengan taraf kesalahan 0% diperoleh f hitung yaitu 3,23 (df-2 (40-3=37), dari hasil penelitian yang sudah diolah didapat f hitung > f tabel (0>3,23) artinya penelitian ini menolak hipotesis bahwa secara bersama sama beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur selama 2014-2018, kemudian liat pula taraf signifikan yaitu 0,636 lebih tinggi dari 0,05 artinya dalam penelitian ini beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang ada di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2014-2018.

5) Koefisien determinasi

Tujuan dari koefisien determinasi adalah untuk mengetahui jumlah besaran persentase yang dari variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat nilai dari koefisien determinasi ini bisa dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel IV-10
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,155 ^a	,024	-,029	2,19648	1,248

a. Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan

Cara melihat pengujian determinasi adalah dengan melihat nilai R² (R Square), yang bernilai 0,024, atau sekitar 2,4% besaran variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, sisanya 97,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Koefisien regresi variabel Perencanaan Pajak bertanda negatif, yaitu sebesar -0,539. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara PP terhadap Manajemen Laba adalah tidak searah. Hasil uji koefisien regresi diperoleh nilai t hitung sebesar -0,781 dengan signifikansi 0,440 apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 5% berarti t hitung lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,440 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa PP berpengaruh terhadap Manajemen Laba sehingga hipotesis pertama tidak diterima.

Dalam penelitian ini PP menunjukkan hasil negatif dan signifikan. PP berpengaruh terhadap Manajemen Laba, artinya perusahaan yang memiliki PP rendah belum tentu akan menghasilkan Manajemen Laba yang rendah pula. Nilai PP yang tinggi menunjukkan bahwa ketersediaan aktiva lancar guna melunasi

kewajiban lancar juga tinggi. Sedangkan aktiva lancar berisi akun-akun seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan dan surat berharga.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hapsari dan Manzilah (2016), Astutik dan Mildawati (2016), dan Negara dan Saputra (2017) yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Wardani dan Santi (2018), Putri (2016), dan Aditama dan Purwaningsih (2014) yang menunjukkan hasil bahwa perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Koefisien regresi variabel BPT bertanda negatif (-) yaitu sebesar -0,276. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara BPT terhadap Manajemen Laba adalah searah. Hasil uji koefisien regresi diperoleh nilai t hitung sebesar -0,531 dengan signifikansi 0,599 apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 5% berarti t hitung lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,599 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa BPT tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba sehingga hipotesis kedua ditolak.

Hal ini sejalan Penelitian yang dilakukan oleh Philips, Pincus dan Rego (2003) menemukan bahwa beban pajak tangguhan dapat mendeteksi terjadinya manajemen laba yang bertujuan untuk menghindari penurunan laba. Semakin tinggi beban pajak tangguhan menunjukkan adanya keinginan perusahaan untuk menghindari pajak sehingga memperbesar kemungkinan didalam perusahaan melakukan manajemen laba. Berbeda dengan penelitian Ulfah (2013) menemukan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan secara Simultan terhadap Manajemen Laba.

Secara Simultan nilai f hitung $< f$ tabel ($0,458 < 3,23$) dan taraf signifikan yaitu $0,636$ lebih tinggi dari $0,05$ artinya penelitian ini tidak menerima hipotesis bahwa secara bersama sama beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur selama 2014-2018, lalu koefisien determinasi yang bernilai $2,4\%$ besaran variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Julyta utami (2018) bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian tersebut seperti saham, dan laba. Koefisien Determinasi (R^2) merupakan ukuran kecocokan hasil estimasi sebuah model regresi linier dengan data yang dimodelkan, atau biasa disebut dengan ukuran *goodness of fit* dari sebuah model regresi linier.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 maka disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

B. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian memiliki keterbatasan seperti harga saham tidak semua terdapat dalam laporan keuangan sehingga penulis mencari di Kapitalisasi Pasar pada tahun 2013-2017.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Manajemen Laba dapat diidentifikasi oleh harga saham. Harga saham menunjukkan taraf kesejahteraan para pemegang saham. Untuk memperoleh harga saham yang tinggi, perusahaan harus mampu memberikan dividen yang besar. Dividen yang besar diperoleh dari laba yang besar. Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan laba yaitu lewat perencanaan pajak yang baik. Yang mana dalam penelitian ini beban pajak yang tinggi diikuti dengan ETR yang tinggi pula. Dan apabila perusahaan membayar pajak yang kecil, maka perusahaan akan mendapatkan laba yang tinggi. Laba yang tinggi mencerminkan bahwa nilai perusahaan juga akan meningkat.
2. Perusahaan dapat melakukan Perencanaan Pajak pada bagian-bagian lain yang dapat meringankan beban pajak yang harus ditanggung dengan tidak melanggar Peraturan Perpajakan yang berlaku. Misal, dengan melakukan perencanaan pajak melalui revaluasi aktiva tetap, perencanaan pajak pada peredaran bruto atau pada bagian-bagian lain pada laporan laba rugi.
3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar menggunakan proksi lain dalam mengukur Perencanaan Pajak, menambah sampel pada sektor lain, menambah tahun penelitian, mengembangkan faktor lain yang mempengaruhi Manajemen Laba agar model penelitian menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Ferry & Purwaningsih, Ana (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ekonomi Modus* Vol. 26 (1):33 50, 2014.
- Efendi, Igna. 2014. Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning) sebagai Upaya Menekan Beban Pajak Penghasilan Perusahaan terhadap Ekuitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2012. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fadhila, Novi dan Minta Hasibuan. 2018. Penerapan Tax Planning Dalam Meminimalkan Beban Pajak Penghasilan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Seminar Nasional Royal (SENAR) 2018*, Hlm. 455 – 460.
- Halim, Julia, Carmel Meiden dan Rudolf Lumban Tobing. 2005. Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang termasuk dalam Indeks LQ-45. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Hani, Syafrida. 2007. Pengaruh Pajak Tangguhan Terhadap Beban Pajak Terutang Pph Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* Vol. 7 No. 1.
- Hanum, Zulia dan Rukmini.(2012).*Perpajakan Indonesia*.Cita Pustaka. Bandung.

Herdawati (2015) “Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tanggahan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia)”.

<http://www.sahamok.com>

<http://www.idx.co.id>

<http://finance.yahoo.com>

Jayanto, Prabowo Yud dan Kiswanto. 2009. “Deferred Tax and Accruals dalam Memprediksi Earning Management (Penelitian Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)”. *Simposium Nasional Perpajakan*.

Juliandi, Azuar, Irfan dan Saprial Manurung. 2015. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Umsu Press.

Jumirin. 2011. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* Vol.11 No. 2/ September 2011.

Lukman, Pungky. 2013. Kemampuan Beban Pajak Tanggahan dalam Memprediksi Ukuran Manajemen Laba. Semarang: Universitas Diponegoro.

Ningrat Hadi. 2014. “Analisis Beban Pajak Tanggahan dalam mendeteksi Probabilitas Manajemen Laba”. Makasar: Universitas Hasanuddin.

PSAK No. 46 Pajak Penghasilan. 2010. *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.

- Rahmi, Aulia. 2009. Kemampuan Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini dalam Mendeteksi Manajemen Laba pada saat *Seasoned Equity Offerings*. Universitas Negeri Padang.
- Roza, Zulfa Aprilia. 2019. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Safitri, Windi. 2019. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Agriculture Yang Terdaftar Di Bei. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sari, Esti Mustika (2016), Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Asimetri Informasi, dan Leverage Terhadap *Earning Management*.
- Sumomba, Crhistina Ranty & Hutomo, YB. Sigit (2012). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI, Vol. 16 No. 2 Hal:103-115.
- Suputra, L.D.G. Dharma dan A.A Gede Raka Plasa Negar. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi September Vol. 20. 3*.
- Susanto, Idil Rakhmat. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Akuntansi Peradaban. Vol. III. No. 2 Desember 2017*.

Tundjung, Ghafara Mawaridi Mazini. (2015). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI).

Ulfah, Yana. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Praktik Manajemen Laba. Universitas Mulawarman Samarinda. Prosiding Simposium Nasional Perpajakan 4.

Waluyo. 2011. *Perpajakan Indonesia*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Widiastuti, Ni Putu Eka dan Chusnia, Elsa. 2011. Analisis Aktiva Pajak Tangguhan dan *Discretionary Accrual* Sebagai Prediktor Manajemen Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. (www.journal.unj.ac.id).

DESCRIPTIVES VARIABLES=Ln_X1 Ln_X2 Ln_Y
 /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

Descriptives

Notes

Output Created		30-SEP-2019 20:35:39
Comments		
Input	Data	C:\Users\Win10\Documents\data uji_1.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	40
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.
Syntax		DESCRIPTIVES VARIABLES=Ln_X1 Ln_X2 Ln_Y /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak	40	-2,10	1,27	-,2716	,50975
Beban Pajak	40	-5,81	-2,41	-4,0604	,67725
Tanggungan	40	-6,91	,11	-2,2617	2,16575
Manajemen Laba	40				
Valid N (listwise)	40				

REGRESSION

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL ZPP

```

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Ln_Y
/METHOD=ENTER Ln_X1 Ln_X2
/SCATTERPLOT=(*ZRESID ,*ZPRED)
/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
/SAVE RESID.

```

Regression

Notes

Output Created		30-SEP-2019 20:37:22
Comments		
Input	Data	C:\Users\Win10\Documents\data uji_1.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	40
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax	<pre> REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL ZPP /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Ln_Y /METHOD=ENTER Ln_X1 Ln_X2 /SCATTERPLOT=(*ZRESID ,*ZPRED) /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) /SAVE RESID. </pre>	
Resources	Processor Time	00:00:03,69
	Elapsed Time	00:00:01,45
	Memory Required	3072 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	664 bytes
Variables Created or Modified	RES_2	Unstandardized Residual

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ln_X2, Ln_X1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Ln_Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,155 ^a	,024	-,029	2,19648	1,248

a. Predictors: (Constant), Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,422	2	2,211	,458	,636 ^b
	Residual	178,507	37	4,825		
	Total	182,929	39			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-3,528	2,141		-1,648	,108	
	Perencanaan Pajak	-,539	,690	-,127	-,781	,440	Zero-order
	Beban Pajak Tangguhan	-,276	,520	-,086	-,531	,599	-,129 -,090

Coefficients^a

Model		Correlations			
		Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)				
	Perencanaan Pajak	-,127	-,127	,999	1,001
	Manajemen Laba	-,087	-,086	,999	1,001

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Collinearity Diagnostics^a

Model		Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
					(Constant)	Perencanaan Pajak	Beban Pajak Tangguhan
1	1		2,325	1,000	,00	,07	,00
	2		,661	1,875	,00	,93	,00
	3		,013	13,228	,99	,00	,99

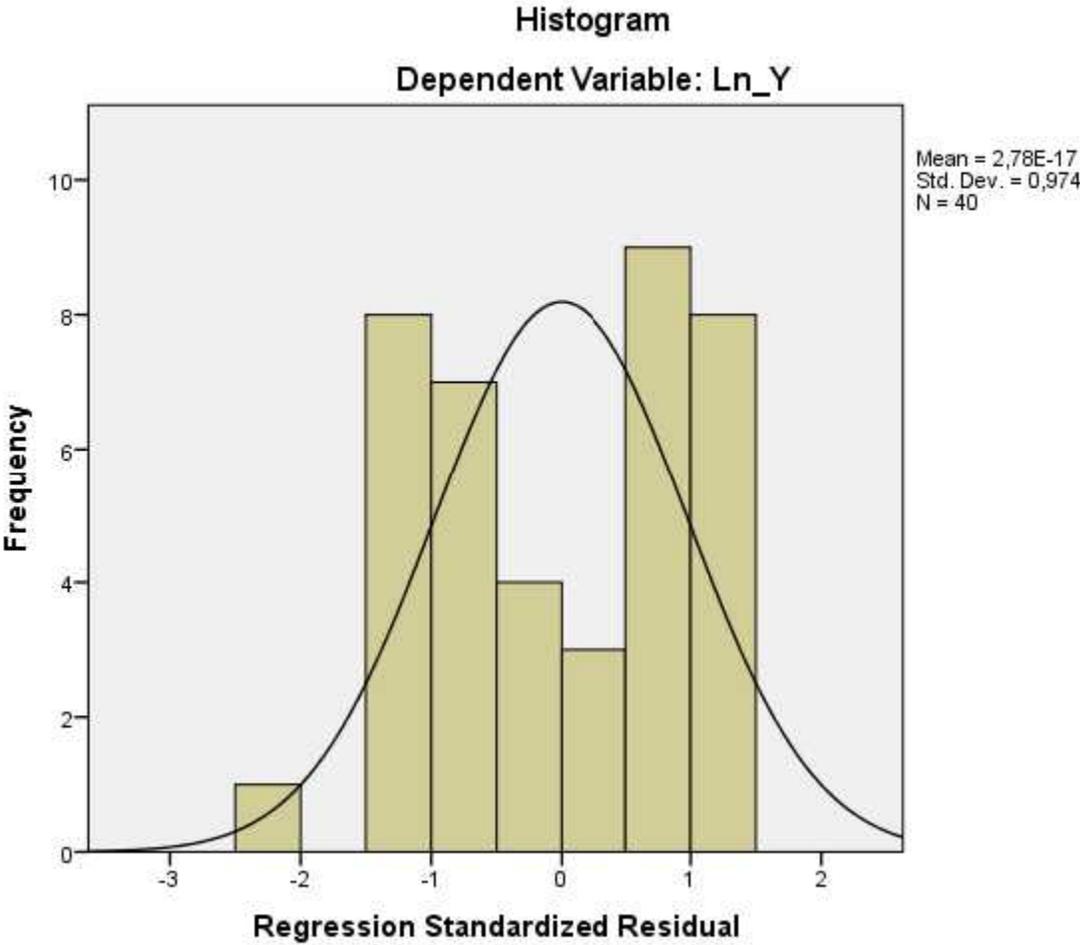
a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-3,0710	-1,2002	-2,2617	,33672	40
Residual	-4,50300	3,07105	,00000	2,13942	40
Std. Predicted Value	-2,404	3,153	,000	1,000	40
Std. Residual	-2,050	1,398	,000	,974	40

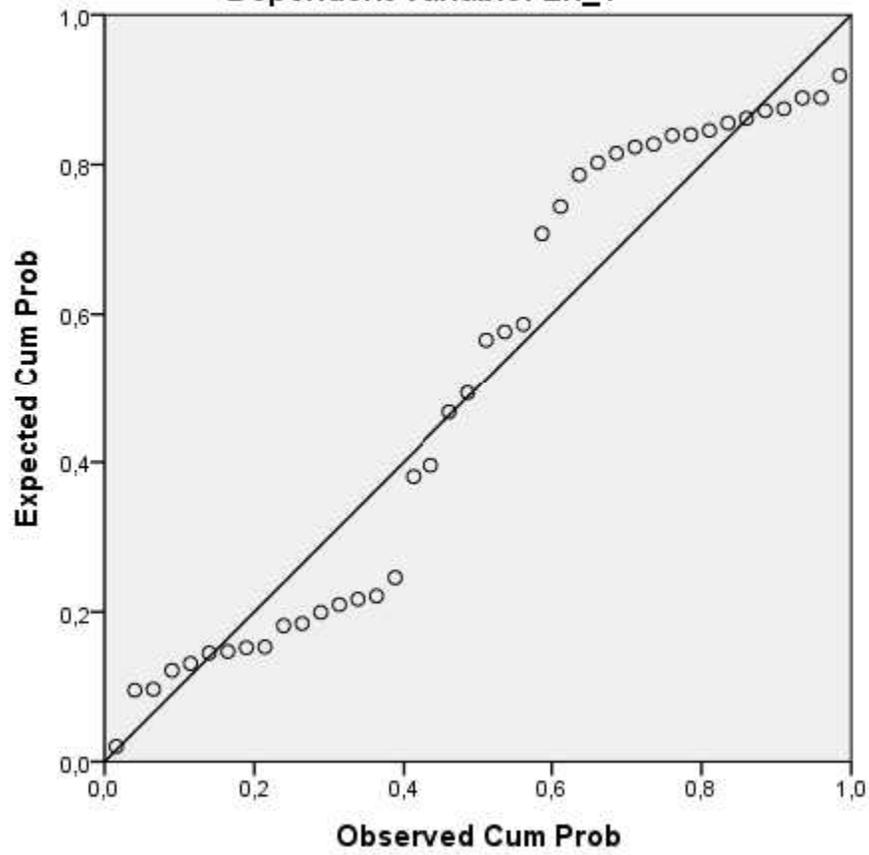
a. Dependent Variable: Manajemen Laba

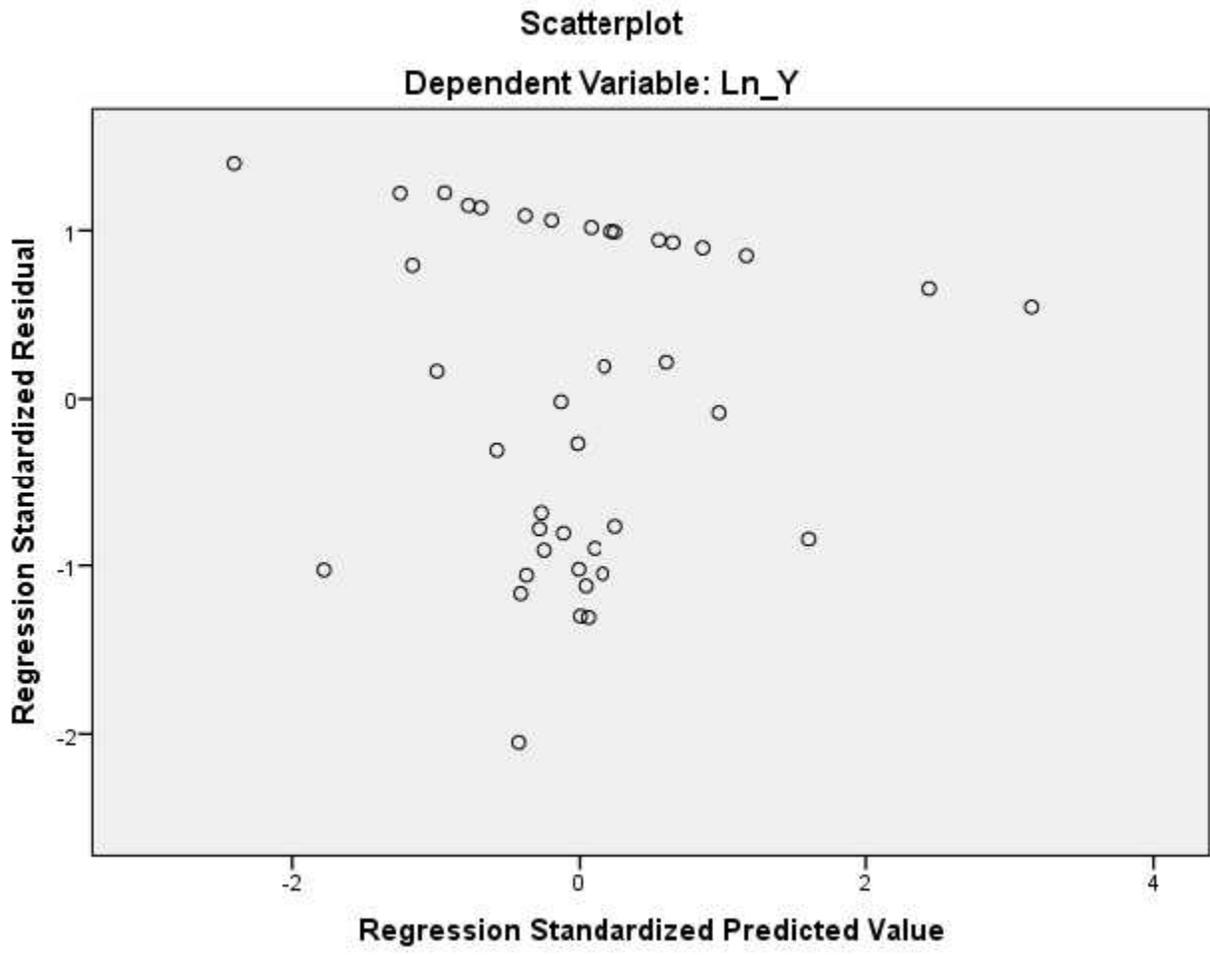
Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Ln_Y





NPART TESTS
/K-S(NORMAL)=RES_2
/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

Output Created		30-SEP-2019 20:38:14
Comments		
Input	Data	C:\Users\Win10\Documents\data uji_1.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	40
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_2 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,03
	Number of Cases Allowed ^a	786432

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,13941593
Most Extreme Differences	Absolute	,167
	Positive	,160
	Negative	-,167
Test Statistic		,167
Asymp. Sig. (2-tailed)		,006 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi :

Nama : Nadya Aidilla Fitri
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jalan Pasar 3 Krakatau Gg. Perkutut No. 7
Anak Ke : 1 dari 1 bersaudara

Data Orang Tua :

Nama Ayah : Dalianto
Nama Ibu : Siti Hasanah
Alamat : Jalan Pasar 3 Krakatau Gg. Perkutut No. 7

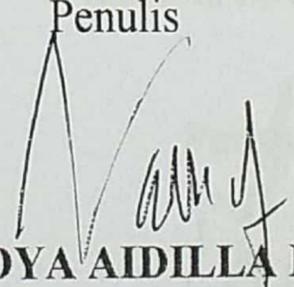
Latar Belakang Pendidikan :

1. Tamatan SDS Pertiwi Tahun (2009)
2. Tamatan SMP Swasata Pertiwi Tahun (2012)
3. Tamatan SMA Negeri 7 Medan Tahun (2015)
4. Tamatan Sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prog. Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun (2019)

Demikian daftar riwayat hidup saya perbuat sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Medan, Oktober 2019

Penulis


NADYA AIDILLA FITRI

1505170220



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap
N.P.M
Program Studi
Konsentrasi
Judul Proposal

: NADYA AIDILLA FITRI
: 1505170220
: AKUNTANSI
: AKUNTANSI PERPAJAKAN
: PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK
: TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA YANG
: TERDAFTAR PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI
: BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
	- Teknik pengumpulan dan analisis data dilengkapi dengan teori	/	
	- Analisis data diperbaiki	/	
	- Teknik penulisan diperbaiki	/	
	- penyajian hipotesis di perbaiki	/	
	- daftar isi daftar tabel dll dibenarkan	/	
23/08 - 2019	Aca di ajukan ke Seminar proposal		
	Aca f		

Pembimbing Proposal

HERRY WAHYUDI, SE, M.Ak

Medan, Agustus 2019
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : **NADYA AIDILLA FITRI**
 N.P.M : **1505170220**
 Program Studi : **AKUNTANSI**
 Konsentrasi : **AKUNTANSI PERPAJAKAN**
 Judul Proposal : **PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
Kamis, 17 Ags 2019	- Skema penulisan diperbaiki (lihat pedoman penulisan skripsi) - Identifikasi masalah sesuai dengan topik (judul penelitian) - Rumusan masalah diambil berdasarkan identifikasi - Tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah		
Kamis, 22 Ags 2019	- Teori ditambahkan (minimal 2 teori/sk) dan ditambah jurnal dosen - penelitian terdahulu ditambahkan dan disesuaikan - Kerangka berfikir diperbaiki - Hipotesis sesuai dengan rumusan masalah		

Pembimbing Proposal

HERRY WAHYUDI, SE, M.Ak

Medan, Agustus 2019
 Diketahui/Disetujui
 Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, Senin, 22 JuliH
.....2019.M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan

Assalamu'alaikum

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : N A D Y A A I D I L C A F I T R I

NPM : 1 5 0 5 1 7 0 2 2 0

Tempat.Tgl. Lahir : M E D A N , 3 1 J A N U A R I 1 9 9 8

Program Studi : Akuntansi /
Manajemen

Alamat Mahasiswa : J L . P A S A R 3 K R A K A T A U
6 6 . P E R K U T U T N O M O R 7

Tempat Penelitian : B U R S A E F E K I N D O N E S I A

Alamat Penelitian : J L . I R H . J U A N D A B A R U
N O . A S - A G , P S . M E R A H
B A R , K E C . M E D A N K O T A

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi
[Signature]
22/7/2019
(FITRIANI SARAGIH, SE., MSi)

Wassalam
Pemohon
[Signature]
(NADYA AIDILA FITRI)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN /SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : NADYA AIDILLA FITRI

NPM : 1505170220

Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Menyatakan bahwa :

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atau usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal/ Makalah/ Skripsi dan penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikian Pernyataan ini saat perbuatan dengan kesadaran sendiri

Medan, Oktober 2019

Pembuat Pernyataan



NADYA AIDILLA FITRI

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat Pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi



BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini Sabtu, 31 Agustus 2019 telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : NADYA AIDILLA FITRI
N.P.M. : 1505170220
Tempat / Tgl.Lahir : MEDAN, 31 JANUARI 1998
Alamat Rumah : JL.PASAR III KRAKATAU GG.PERKUTUT NO.7 MEDAN
Judul Proposal : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) 2014-2018

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	
Bab I	- balr belakang masalah - deskripsi masalah - d'perelas - m'ukung = ke
Bab II	- ree - peneth kod - kemng konseps - repen ang Cat: Perbaiki masalah p'ntm 31/8/19
Bab III	- populasi sampel - metode pengumpul - lewah analisis d l
lainnya	- ngth p'ntm
kesimpulan	Perbaikan Minor Perbaikan Mayor
	Seminar Ulang

Medan, 31 Agustus 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIAHANUM, SE, M.Si

Pembimbing

HERRY WAHYUDI, SE, M.AK

Pemanding

ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapl. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 31 Agustus 2019 menerangkan bahwa:

- Nama : NADYA AIDILLA FITRI
- N .P.M. : 1505170220
- Tempat / Tgl.Lahir : MEDAN, 31 JANUARI 1998
- Alamat Rumah : JL.PASAR III KRAKATAU GG.PERKUTUT NO.7 MEDAN
- Judul Proposal : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) 2014-2018

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Stafida Hari, SE, M.K. 17/11-2025*

Medan, 31 Agustus 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Mr Pembimbing

HERRY WAHYUDI, SE, M.AK

Pembanding

ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui
 An. Dekan
 Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
 BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 524/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/29/11/2018

Nama Mahasiswa
 NPM
 Program Studi
 Konsentrasi
 Tanggal Pengajuan Judul
 Judul yang disetujui Program Studi

: Nadya Aidilla Fitri
 : 1505170220
 : Akuntansi
 : Perpajakan
 : 29/11/2018
 : Nomor

Alternatif judul lainnya....., atau;

Nama Dosen pembimbing
 Judul akhir disetujui Dosen Pembimbing

(Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
 (Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
 Herry Wahudi, SE, M.Ak 9/2/2019
 Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Terhadap
 Terhadap Manajemen Laba di Perusahaan BEI
 (Diisi dan diparaf oleh Dosen Pembimbing)

Disahkan oleh:
 Ketua Program Studi Akuntansi

[Signature]
 23/8-2015

(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan, Kamis 15 Agustus 2019.

Dosen Pembimbing

[Signature]
 (Herry Wahudi, SE, M.Ak)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN-TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA

NOMOR : 2226 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2019

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Akuntansi**
Pada Tanggal : **02 Desember 2018**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Nadya Aidilla Fitri**
N P M : **1505170220**
Semester : **IX (Sembilan)**
Program Studi : **Akuntansi**
Judul Proposal / Skripsi : **Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tanggahan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Di Bursa Efek Indonesia**

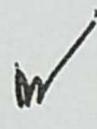
Dosen Pembimbing : **Herry Wahyudi., SE., M.Ak**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan sejak dikeluarkannya surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **24 Agustus 2020**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 23 Dzulhijjah 1440 H
24 Agustus 2019 M

Dekan 



H. Januri, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Peringgal.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 5851 /II.3-AU/UMSU-05/F/2019
Lamp. : -
Hal : **MENYELESAIKAN RISET**

Medan, 26 Muharram 1441 H
26 September 2019 M

Kepada
Yth, Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Juanda No. A5-A6
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Nadya Aidilla Fitri
N P M : 1505170220
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tanggungan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di BEI

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan ✓



H. Muri., SE., MM., M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan
2. Peringgal.

SURAT KETERANGAN

Nomor
Tanggal

: Form-Riset-00920/BELPSR/10-2019
: 02 Oktober 2019

Kepada Yth.

: H. Januri, SE.,MM.,M.Si.
Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat

: Jl. Kapten Mucthar Basri No.3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama
NIM
Program Studi

: Nadya Aidilla Fitri
: 1505170220
: Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul "**Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2018**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



Indonesia Stock Exchange
M. Pintor Nasution

Kepala Kantor Perwakilan BEI Sumatera Utara

Ketentuan Nilai F Tabel

dk penyebut= n-k-1	F tabel	dk penyebut= n-k-1	F tabel
1			
2	199.500	51	3.179
3	19.000	52	3.175
4	9.552	53	3.172
5	6.944	54	3.168
6	5.786	55	3.165
7	5.143	56	3.162
8	4.737	57	3.159
9	4.459	58	3.156
10	4.256	59	3.153
11	4.103	60	3.150
12	3.982	61	3.148
13	3.885	62	3.145
14	3.806	63	3.143
15	3.739	64	3.140
16	3.682	65	3.138
17	3.634	66	3.136
18	3.592	67	3.134
19	3.555	68	3.132
20	3.522	69	3.130
21	3.493	70	3.128
22	3.467	71	3.126
23	3.443	72	3.124
24	3.422	73	3.122
25	3.403	74	3.120
26	3.385	75	3.119
27	3.369	76	3.117
28	3.354	77	3.115
29	3.340	78	3.114
30	3.328	79	3.112
31	3.316	80	3.111
32	3.305	81	3.109
33	3.295	82	3.108
34	3.285	83	3.107
35	3.276	84	3.105
36	3.267	85	3.104
37	3.259	86	3.103
38	3.252	87	3.101
39	3.245	88	3.100
40	3.238	89	3.099
41	3.232	90	3.098
42	3.226	91	3.097
43	3.220	92	3.095
44	3.214	93	3.094
45	3.209	94	3.093
46	3.204	95	3.092
47	3.200	96	3.091
48	3.195	97	3.090
49	3.191	98	3.089
50	3.187	99	3.088
	3.183	100	3.087